



Bioprospek

<https://fmipa.unmul.ac.id/jurnal/index/Bioprospek>



DIVERSIFIKASI USAHA KELUARGA NELAYAN DI DESA KELUMPANG KECAMATAN MOOK MANAAR BULATN KABUPATEN KUTAI BARAT

Ferry Kristian¹, Elly Purnama Sari^{2*}, Oon Darmansyah²

1. Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Jl. Gunung Kelua Samarinda, Indonesia - 75123
2. Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Jl. Gunung Kelua Samarinda, Indonesia – 75123

INFO ARTIKEL

Disubmit **20 Oktober 2023**
Diterima **14 Maret 2024**
Terbit Online **01 Mei 2024**

Kata kunci: Desa Kelumpang,
diversifikasi usaha, nelayan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis pekerjaan anggota keluarga nelayan, mengetahui curahan waktu kerja dari keluarga nelayan, dan mengetahui motivasi kerja pada keluarga nelayan di Desa Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 hingga Agustus 2023. Sampel berjumlah 20 keluarga nelayan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis pekerjaan keluarga nelayan Desa Kelumpang baik yang dilakukan oleh keluarga inti maupun keluarga luas adalah sebagai nelayan. Pekerjaan sampingan keluarga inti sebagian besar sebagai petani, tetapi ada juga pembudidaya dan karyawan honor, sedangkan keluarga luas didominasi juga sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai tukang dang petugas kebersihan. Curahan waktu kerja keluarga inti yang utama rata-rata 7,56 jam/hari, sedangkan untuk curahan waktu kerja sampingan rata-rata 3,7 jam/hari, sedangkan curahan waktu kerja keluarga luas dengan pekerjaan utama dengan rata-rata 7 jam/hari, sedangkan untuk curahan waktu kerja sampingan dengan rata-rata 1,8 jam. Pada keluarga inti termotivasi karena adanya tuntutan ekonomi, sedangkan pada keluarga luas termotivasi karena pendapatan keluarga berkurang.

*Email Corresponding Author: elly.purnamasari@fpik.unuml.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat merupakan satu diantara kabupaten yang berada di Kalimantan Timur dengan luas wilayah 20.386,6 km². Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Barat sebanyak 165.938 jiwa yang terbagi di 16 Kecamatan dan 194 desa/kelurahan. Perikanan merupakan subsektor yang cukup potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Kutai Barat, dengan luas areal penangkapan ikan seluas 19.841,3 Ha pada tahun 2020 yang meliputi sungai, danau, rawa, dan waduk, sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan produsen ikan (BPS Kutai Barat, 2021).

Desa Kelumpang merupakan desa yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulatn dimana sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan di Desa Kelumpang merupakan pekerjaan turun temurun. Alat tangkap yang digunakan nelayan Desa Kelumpang diantaranya sangga, jala, pukot, seroak dan pancing. Hasil tangkapan alat tersebut berupa ikan Lais (*Kryptopterus bicirrhis*), Baung (*Mystus*), Patin (*Pangasius* sp.), Belida (*Chitala*), Haruan (*Channa striata*), Jelawat (*Leptobarbus heovenii*), dan Kendia (*Thynnichtys vailanti*).

Menurut Monintja (2001), sumber daya ikan perlu dikelola karena merupakan sumber daya hayati yang dapat diperbarui (*renewable*), namun dapat mengalami kepunahan. Sumber daya ikan memiliki kelimpahan yang terbatas sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*) habitatnya. Sumber daya ikan dikenal sebagai sumber daya milik bersama (*common property*) yang rawan terhadap tangkap lebih (*overfishing*). Meski demikian, besarnya potensi sumber daya perikanan tidak serta merta tanpa persoalan. Besarnya potensi yang ada tidak diimbangi dengan pemanfaatan optimal maka tujuan untuk kemakmuran nelayan tidak akan tercapai. Isu kemiskinan nelayan telah menjadi isu struktural sejak lama bagi pengelolaan sektor perikanan. Desa Kelumpang merupakan desa yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulatn dimana sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan di Desa Kelumpang merupakan pekerjaan turun temurun. Alat tangkap yang digunakan nelayan Desa Kelumpang diantaranya sangga, jala, pukot, seroak, dan pancing. Hasil tangkapan alat tersebut berupa ikan Lais (*Kryptopterus bicirrhis*), Baung (*Mystus*), Patin (*Pangasius* sp.), Belida (*Chitala*), Haruan (*Channa striata*), Jelawat (*Leptobarbus heovenii*) dan Kendia (*Thynnichtys vailanti*).

Menurut Monintja (2001), sumber daya ikan perlu dikelola karena merupakan sumber daya hayati yang dapat diperbarui (*renewable*), namun dapat mengalami kepunahan. Sumber daya ikan memiliki kelimpahan yang terbatas, sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*) habitatnya. Sumber daya ikan dikenal sebagai sumber daya milik bersama (*common property*) yang rawan terhadap tangkap lebih (*overfishing*). Meski demikian, besarnya potensi sumber daya perikanan tidak serta merta tanpa persoalan. Besarnya potensi yang ada tidak diimbangi dengan pemanfaatan optimal maka tujuan untuk kemakmuran nelayan tidak akan tercapai. Isu kemiskinan nelayan telah menjadi isu struktural sejak lama bagi pengelolaan sektor perikanan. Menurut Joko dkk (2005), beragam peluang pekerjaan yang dapat dilakukan nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan di luar kegiatan mencari ikan, di antaranya adalah sebagai buruh tani, tukang becak, buruh bangunan, berdagang, pekerja serabutan, dan lainnya. Diversifikasi usaha diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan, dimana dengan usaha diversifikasi para nelayan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya apabila tidak melakukan aktifitas penangkapan, karena ada sumber pendapatan lain yang dapat menopang kehidupan mereka dan keluarga. Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan dalam judul “Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat”.

2. MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai Agustus 2023 di Desa Kelumpang Kecamatan Mook Manar Bulatn Kecamatan Kutai Barat.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer didapat melalui identitas responden, jenis usaha, curahan waktu kerja, dan anggota keluarga yang

berkerja. Data sekunder di dapatkan dari penelitian terdahulu, jurnal, buku terkait dan laporan dari BPS Kalimantan Timur dan BPS Kabupaten Kutai Barat.

Metode Pengambilan sampel

Berdasarkan dari data kepala kantor Desa setempat bahwa jumlah jumlah nelayan Desa Kelumpang sebanyak 105 nelayan, oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya penelitian ini menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Kriteria tersebut antara lain keterbatasan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya, sempit luasnya wilayah pengambilan sampel, keterbatasan untuk mencapai tempat penelitian. Menurut Arikunto (2008), apabila responden kurang dari 100 lebih baik diambil semua, namun bila jumlah responden diatas 100, maka responden yang dapat diambil 15%-20% atau 20%-25% atau lebih. Disebabkan jumlah responden yang berada di Desa Kelumpang sebanyak 105 nelayan. Berdasarkan pertimbangan peneliti mengambil sampel sebanyak 20% atau 20 orang nelayan yang sudah berkeluarga.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hal ini relevan dengan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai penjelasan, gambaran, mendeskripsikan tentang jenis pekerjaan, jumlah pekerjaan, jumlah anggota keluarga, curahan waktu kerja nelayan serta motivasi nelayan yang menyebabkan keterlibatan dalam kegiatan kerja pada keluarga nelayan di Desa Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat. Menurut Silalahi (2009), kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data, bertujuan untuk melihat kesinambungan data yang didapat dilapangan dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk melihat diversifikasi usaha keluarga nelayan di Desa Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat. Data yang berkaitan diversifikasi usaha keluarga nelayan seperti Identitas responden, alat tangkap nelayan, lama usaha/kerja, curahan waktu kerja serta motivasi atau alasan kerja yang akan didapat dari kuesioner penelitian dan wawancara langsung dengan nelayan yang dijadikan sampel.
2. Penyajian Data, pada proses ini data-data yang telah diringkas secara lebih rinci yang sebelumnya dikelompokkan dan kemudian disederhanakan dalam bentuk tabel dan teks deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan, pada tahapan ini peneliti telah memahami sepenuhnya hubungan dari masing-masing data, kemudian data-data tersebut nantinya akan disajikan di dalam bab pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kecamatan Mook Manaar Bulatn adalah satu diantara 16 kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Kondisi wilayah berada di daerah perbukitan dan di tepi sungai. Secara geografis, Kecamatan Mook Manaar Bulatn berada pada posisi 115° 45 BT - 116° 01 BT dan 0° 18 LS dengan luas wilayah kecamatan sekitar 885,38 km². Secara administratif, Kecamatan Mook Manaar Bulatn memiliki 16 desa yang tersebar disekitar wilayah sungai Mahakam. Desa Kelumpang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulatn. Batas-batas wilayah Desa Kelumpang sebagai berikut: sebelah utara (Desa Muara Batuq), sebelah selatan (Desa Karang Da Melak Ulu), sebelah timur (Desa Jengan), sebelah barat (Kampung Merayaq dan Gemuhan Asa).

Iklim Desa Kelumpang mempunyai iklim tropis yaitu musim hujan dan kemarau dengan suhu 25°. Desa ini memiliki ketinggian 200 m² dari permukaan laut. Ditinjau dari orbitasi, Desa Kelumpang jaraknya ke ibu kota kecamatan terdekat sejauh 12 km dengan lama tempuh 30 menit menggunakan sepeda motor atau mobil. Jarak ibu kota kabupaten sejauh 39 km dengan lama tempuh 90 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor (Profil Desa Kelumpang, 2022).

Karakteristik Responden

Masyarakat Desa Kelumpang merupakan desa yang berada di Kecamatan Mook Manaar Bulatn. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 20 rumah tangga nelayan terdapat 15 keluarga inti dan 5 keluarga luas. Adapun berbagai karakteristik anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi anggota keluarga inti dan keluarga luas nelayan desa kelumpang

No.	Uraian	Rincian	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah anggota keluarga	3-4	6	KK
		5-6	11	KK
		7-8	3	KK
2.	Jenis kelamin	L	49	Jiwa
		P	42	Jiwa
3.	Umur belum produktif	2-14	18	Jiwa
		Umur produktif	15-64	72
4.	Pendidikan	SD	39	Jiwa
		SMP	25	Jiwa
		SMA	19	Jiwa
		D3-S1	3	Jiwa
5.	Suku	Kutai	88	Jiwa
		Dayak	3	Jiwa
6.	Agama	Islam	91	Jiwa

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh gambaran tentang karekteristik responden keluarga inti dan keluarga luas nelayan Desa Kelumpang. Nelayan yang memiliki anggota keluarga didominasi pada anggota keluarga yang memiliki tanggungan 5-6 orang dengan jumlah 11 KK, sedangkan untuk jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 49 jiwa dan perempuan sebanyak 42 jiwa. Anggota keluarga nelayan memiliki umur produktif dari berumur 15 – 64 tahun yang berjumlah 72 jiwa.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki seseorang, pendidikan ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dan kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang stabil dan bisa terarah kedepannya. Karekteristik anggota keluarga nelayan di Desa Kelumpang dari 91 anggota keluarga nelayan yang peling dominan adalah SD sebanyak 39 orang. Suku di Desa Kelumpang, yaitu suku Kutai sebanyak 88 bersuku Kutai dan Dayak sebanyak 3 orang, kemudian semua agama responden adalah Islam.

Deskripsi Nelayan di Desa Kelumpang

Menurut Rancangan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Barat tahun 2023, perikanan merupakan subsektor yang cukup potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Kutai Barat. Luas area penangkapan ikan seluas 19.841,3 Ha yang meliputi sungai, danau, rawa, dan waduk. Desa kelumpang merupakan desa yang berada di pinggir sungai Mahakam, sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, nelayan Desa Kelumpang melakukan penangkapan ikan di sungai Mahakam yang mengalir di sepanjang desa. Jenis perahu yang digunakan untuk penangkapan berupa sampan yang beukuran ± 3 meter tanpa menggunakan mesin. Sampan tersebut terbuat dari kayu dengan harga beli Rp. 1.500.000/buah. Kegiatan penangkapan ikan di lakukan setiap hari kecuali di hari Jum'at yang digunakan untuk kegiatan ibadah selain itu mereka libur karena keluarga ada yang sakit atau ada acara keluarga.

Kegiatan penangkapan nelayan Desa Kelumpang dilakukan mulai pukul 09.00 WITA dan kembali kerumah sore hari sekitar pukul 16.00 WITA. Hal ini dilakukan, karena nelayan Desa Kelumpang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani karet. Kegiatan pertanian dilakukan mulai pukul 05.00 – 07.00 WITA, setelah melakukan istirahat 1 jam, kemudian melanjutkan aktifitas sebagai nelayan. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan desa Kelumpang bermacam-macam di antaranya, sangga/ancao (*lift net*), seroak (sejenis bubu), pukat, dan jala.

Diversifikasi Usaha Dalam Keluarga Nelayan

Diversifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mencari nafkah antara pekerjaan utama dan sampingan termasuk didalamnya jenis pekerjaan, kontribusi antara anggota keluarga dan curahan waktu kerja. Berikut ini akan diuraikan mengenai rincian diversifikasi usaha keluarga nelayan.

Berdasarkan Anggota Keluarga yang Bekerja dan Jenis Pekerjaan Kontribusi anggota keluarga nelayan yang bekerja bertujuan memenuhi atau menambah penghasilan nelayan agar memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jenis pekerjaan yang dijalankan oleh keluarga inti nelayan di Desa Kelumpang cukup beragam diantaranya sebagai nelayan, petani, karyawan honor, pedagang, dan pembudidaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Anggota keluarga yang bekerja dan jenis pekerjaan

No.	Anggota Keluarga Yang Bekerja	Jenis Pekerjaan	
		Utama	Sampingan
1.	1. Hadari (L)	Nelayan	Tukang
	2. Normeli (P)	Pedagang Kelontong	-
2.	1. Hamrau (L)	Nelayan	Petani
	3. 1. Surni (L)	Nelayan	Petani
3.	2. Salisiah (P)	Petani	-
	4. 1. Sayili (L)	Nelayan	Petani
4.	2. Arni (P)	Petani	-
	5. 1. Berkani (L)	Nelayan	Petani
5.	2. Maryati (P)	Petani	-
	3. Figo (L)	Karyawan	-
	6. 1. Irfan (L)	Nelayan	Petani
6.	2. Rika (P)	Karyawan Honor	-
	7. 1. Saripudin (L)	Nelayan	Petani
7.	2. Marlina (P)	Pedagang Kelontong	-
	8. 1. Toni (L)	Nelayan	Karyawan Honor
8.	9. 1. Kaspudin (L)	Nelayan	Petani
	2. Leng (L)	Karyawan Honor	-
9.	10. 1. Hadri (L)	Nelayan	Petani
	2. Eni (P)	Karyawan Honor	Pembudidaya
10.	11. 1. Saripun (L)	Nelayan	Petani
			Pembudidaya
11.	12. 1. Anuar (L)	Nelayan	Petani
12.	13. 1. Suryani (L)	Nelayan	Ketua RT
13.	14. 1. Amril (L)	Nelayan	Petani
14.	15. 1. Juandi (L)	Nelayan	Petani
	2. Fira (P)	Pedagang Kelontong	Pembudidaya

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa jenis pekerjaan utama yang dilakukan oleh keluarga inti nelayan sebagian besar adalah nelayan, sementara pekerjaan sampingan yang dilakukan anggota keluarga inti nelayan adalah petani, pembudidaya, dan karyawan honor. Selain jenis pekerjaan keluarga inti, nelayan di Desa Kelumpang juga terdapat pekerjaan yang dijalankan oleh keluarga luas nelayan. Jenis pekerjaan yang dilakukan keluarga luas nelayan pekerjaannya utamanya adalah nelayan. Untuk pekerjaan sampingan keluarga luas nelayan adalah sebagai petani, petugas kebersihan, dan tukang. Hal ini sependapat dengan penelitian Biso, *et al.* (2017), diversifikasi yang dilakukan oleh nelayan yaitu berupa buruh bangunan, tukang kayu, perangkat desa, petani, peternak, serta kepala jaga. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis pekerjaan dimana warga masyarakat Desa Kelumpang seperti yang dijelaskan diatas ada ada yang bekerja sampingan sebagai dan tenaga honorer.

Tabel 3. Diversifikasi pekerjaan anggota keluarga luas nelayan

No.	Anggota Keluarga Yang Bekerja	Jenis Pekerjaan	
		Utama	Sampingan
1.	1. Juliansyah (L)	Nelayan	Petani
	2. Rudi (L)	Petani	-
	1. Sudi (L)	Nelayan	Petugas Kebersihan
2.	2. Ela (P)	Guru Honor	-
	3. Rini (P)	Pedagang Sayuran	-
	4. Yan (L)	Guru Honor	-
	1. Marsono (L)	Nelayan	Petani
3.	2. Della (P)	Pedagang Kelontong	-
	3. Hajau (L)	Karyawan Honor	-
4.	1. Abdullah (L)	Nelayan	Petani
5.	1. Heri (L)	Nelayan	Tukang
	2. Wardy (L)	Petani	-

Tabel 3 menunjukkan ragam jenis pekerjaan utama dan sampingan yang dilakukan oleh keluarga luas nelayan di Desa Kelumpang. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki pada bidang perikanan umumnya adalah nelayan dan pembudidaya ikan, sedangkan diluar perikanan adalah sebagai petani, tukang dan petugas kebersihan. Untuk perempuan bekerja sebagai guru honor, karyawan honor dan pedagang sayur. Hal ini sesuai pendapat Ihromi (1999) yang menjelaskan, Pria yang biasanya kerja dalam bidang perikanan sedangkan perempuan bekerja dalam bidang pengelolaan hasil tangkapan atau perdagangan dan lain-lain.

Tabel 4. Rekapitulasi pekerjaan anggota keluarga inti dan keluarga luas

Jenis Pekerjaan	Anggota Keluarga yang bekerja	
	Utama	Sampingan
Usaha Perikanan:		
Nelayan	20	-
Pembudidaya	-	3
Usaha Non Perikanan:		
Petani	4	15
Tukang	-	2
Karyawan	5	1
Petugas Kebersihan	-	1
Pedagang Kelontong	4	-
Pedagang Sayuran	1	-

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar anggota keluarga inti dan keluarga luas nelayan di Desa Kelumpang dengan pekerjaan utamanya sebagai nelayan atau di bidang perikanan yaitu sebanyak 20 orang. Untuk pekerjaan sampingan sebagai pembudidaya hanya 3 orang. Sementara yang bekerja atau yang melakukan usaha non perikanan baik sebagai pekerjaan utama atau sampingan cukup beragam namun sebagian besar dengan jumlah 15 orang sebagai petani (pekerjaan sampingan), karyawan 5 orang (pekerjaan utama), kemudian sebagai petani dan pedagang kelontong masing-masing 4 orang (pekerjaan utama). Rekapitulasi pekerjaan anggota keluarga inti dan keluarga luas nelayan di Desa Kelumpang.

Berdasarkan Curahan Waktu Kerja Curahan waktu kerja anggota keluarga inti nelayan yang berada di Desa Kelumpang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu kerja anggota keluarga nelayan bekerja dalam waktu satu hari. Curahan waktu bekerja keluarga inti nelayan dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Diversifikasi berdasarkan curahan waktu bekerja keluarga inti nelayan

No.	Nama	Curahan waktu kerja (Jam/Hari)	
		Utama	Sampingan
1.	1. Hadari (L)	10	6
	2. Normeli (P)	10	-
2.	1. Hamrau (L)	8	1
3.	1. Surni (L)	8	6
	2. Salisiah (P)	1	-
4.	1. Sayili (L)	8	1
	2. Arni (P)	1	-
5.	1. Berkani (L)	10	2
	2. Maryati (P)	2	-
	3. Figo (L)	8	-
6.	1. Irfan (L)	10	1
	2. Rika (P)	7	-
7.	1. Saripudin (L)	10	1
	2. Marlina (P)	10	-
8.	1. Toni (L)	6	12
9.	1. Kaspudin (L)	8	1
	2. Leng (L)	8	-
10.	1. Hadri (L)	8	1
	2. Eni (P)	½	-
11.	1. Saripun (L)	7	-
	1. Saripun (L)	8	1
11.	1. Saripun (L)	½	-
	1. Saripun (L)	8	1
12.	1. Anuar (L)	8	2
	1. Suryani (L)	8	8
14.	1. Amril (L)	8	1
15.	1. Juandi (L)	8	2
	2. Fira (P)	½	-
Total		189 Jam/Hari	46 Jam/Hari
Rata-rata		7,56 Jam/Hari	3,7 Jam/Hari

Tabel 5 menunjukkan curahan waktu bekerja nelayan di Desa Kelumpang yang dilakukan keluarga inti nelayan memiliki total pekerjaan utama yaitu sebanyak 189 jam/hari dengan rata-rata curahan waktu kerja 7,56 jam/hari, sedangkan jumlah curahan waktu anggota keluarga nelayan yang memiliki total pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 46 jam/hari dengan rata-rata curahan waktu kerja 3,7 jam/hari. Sementara itu, curahan waktu kerja anggota keluarga luas nelayan dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini. Diketahui bahwa curahan waktu anggota keluarga luas nelayan memiliki total pekerjaan utama yaitu sebanyak 84 jam/hari dengan rata-rata curahan waktu kerja 7 jam/hari, sedangkan jumlah curahan waktu anggota keluarga nelayan yang memiliki total pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 9 jam/hari dengan rata-rata curahan waktu kerja 1,8 jam/hari.

Tabel 6. Diversifikasi berdasarkan berdasarkan curahan waktu bekerja keluarga luas

No.	Nama	Curahan waktu kerja (Jam/Hari)	
		Utama	Sampingan
1.	1. Juliansyah (L)	10	1
	2. Rudi (L)	1	-
2.	1. Sudi (L)	8	4
	2. Ela (P)	7	-
	3. Rini (P)	3	-
	4. Yan (L)	8	-
3.	1. Marsono (L)	9	1
	2. Della (P)	10	-
	3. Hajau (L)	8	-

Tabel 6. Diversifikasi berdasarkan berdasarkan curahan waktu bekerja keluarga luas (lanjutan)

No.	Nama	Curahan waktu kerja (Jam/Hari)	
		Utama	Sampingan
4.	1. Abdullah (L)	8	1
5.	1. Heri (L)	10	2
	2. Wardy (L)	2	-
Total		84 Jam/Hari	9 Jam/Hari
Rata-rata		7 Jam/Hari	1,8 Jam/Hari

Motivasi Kerja Keluarga Nelayan Desa Kelumpang

Motivasi kerja adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya (Kadarisman, 2012).

Tabel 7. Motivasi kerja keluarga inti nelayan

Motivasi bekerja	Jumlah	Presentase (%)
Tuntutan Ekonomi	13	52
Untuk mencapai kesejahteraan Keluarga	2	8
Menambah penghasilan keluarga	3	12
Mengisi waktu luang	1	4
Ingin mencari penghasilan sendiri	2	12
Pendapatan keluarga berkurang/tidak mencukupi	4	16
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui sebagian besar motivasi kerja anggota keluarga inti nelayan sebanyak 13 orang, karena tuntutan ekonomi (52%), kemudian untuk menambah pendapatan keluarga sebanyak 4 orang (16%). Hal ini sesuai dengan penelitian Rusmawati (2005) yang menyatakan dalam penelitiannya anggota keluarga yang bekerja yang paling dominan adalah menambah penghasilan keluarga, mengisi waktu luang, dan suka bekerja keras. Hal ini terdapat juga pada keluarga inti nelayan di Desa Kelumpang yaitu terdapat motivasi kerja, namun terdapat perbedaan dalam jenis motivasi kerja anggota keluarga luas nelayan. Nelayan mengatakan bahawa jika tidak dituntut oleh pekerjaan maka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, sedangkan pendapatan keluarga mereka setiap bulannya masih kekurangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mengharuskan untuk bekerja.

Tabel 8. Motivasi kerja anggota keluarga luas nelayan

Motivasi bekerja	Jumlah	Presentase (%)
Tuntutan ekonomi	3	25
Untuk mencapai kesejahteraan keluarga	1	8,3
Menambah penghasilan keluarga	1	8,3
Mengisi waktu luang	1	8,3
Ingin mencari penghasilan sendiri	1	8,3
Pendapatan keluarga berkurang/tidak mencukupi	5	41,6
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa motivasi kerja dari anggota keluarga luas nelayan sebagian besar adalah karena pendapatan keluarga berkurang sebanyak 5 orang dengan presentase (41,6). Hal ini sesuai dengan penelitian Rusmawati (2005) yang menyatakan dalam penelitiannya anggota keluarga yang bekerja paling dominan adalah menambah penghasilan keluarga, mengisi waktu luang, dan suka bekerja keras. Hal ini terdapat juga pada keluarga luas nelayan di Desa Kelumpang dimana terdapat motivasi kerja, namun terdapat perbedaan dalam jenis motivasi kerja anggota keluarga luas nelayan. Motivasi bekerja anggota keluarga luas cenderung mengatakan berkurangnya pendapatan keluarga disebabkan oleh faktor dari pandemik Covid, sehingga harus ditambah dengan pekerjaan sampingan lainnya.

4. KESIMPULAN

Jenis pekerjaan didominasi keluarga nelayan Desa Kelumpang baik yang dilakukan oleh keluarga inti maupun keluarga luas adalah sebagai nelayan. Pekerjaan sampingan keluarga nelayan sebagian besar sebagai petani tetapi ada juga nelayan yang bekerja sebagai pembudidaya dan karyawan honor, sedangkan keluarga luas pekerjaan sampingannya didominasi sebagai petani tetapi ada juga yang bekerja sebagai tukang dan petugas kebersihan. Curahan waktu kerja keluarga inti nelayan rata-rata 7,56 jam/hari, sedangkan curahan waktu kerja sampingan rata-rata 3,7 jam/hari. Rata-rata curahan waktu kerja keluarga luas nelayan sebanyak 7 jam/hari, sedangkan untuk curahan waktu kerja sampingan rata-rata 1,8 jam. Motivasi keluarga nelayan yang menerapkan diversifikasi usaha berbeda antara keluarga inti dan keluarga luas. Pada keluarga inti termotivasi karena adanya tuntutan ekonomi, yang menyebabkan tidak adanya pendapatan jika tidak bekerja, sedangkan pada keluarga luas termotivasi karena pendapatan keluarga berkurang sehingga harus ditambah dengan pekerjaan sampingan lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. (2021). *Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka*. Kabupaten Kutai Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Mook Manaar Bulatn. (2020). *Kecamatan Mook Manaar Bulatn Dalam Angka*. Kecamatan Mook Manaar Bulatn: Badan Pusat Statistik.
- Biso, J., Jardie, A. A. & Victoria. E. N. M. (2017). Diversifikasi usaha rumah tangga nelayan di desa baho kecamatan likupang barat kabupaten minahasa utara. *Junal Akuntansi*, 5(10), 1-6.
- Ihromi. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Monintja, D. R. (2001). Pelatihan untuk pelatih pengelolaan wilayah pesisir terpadu. Dalam: *Prosiding Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hlm 156.
- Rusmawati. (2005). *Pola Nafkah Ganda Keluarga Nelayan Berbeda Status Sosial (Studi Kasus Di Desa Enggelam Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara)*. Samarinda: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman.